

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karakteristik reponden berdasarkan usia responden dimana mayoritas usia 10 tahun sebanyak 5 responden (45,5%), usia 11 tahun sebanyak 4 responden (36,4%) dan responden usia 9 dan 12 tahun masing-masing sebanyak 1 responden (9,1%). Karakteristik jenis kelamin responden mayoritas laki-laki sebanyak 6 responden (54,5%), dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 responden (45,5%). Karakteristik berdasarkan kelas dimana mayoritas siswa ada di kelas 4 sebanyak 5 responden (24,5%), siswa kelas 5 sebanyak 3 responden (27,3%) dan siswa kelas 6 sebanyak 3 responden (27,3%)

Sebelum diberikan intervensi *live modeling* nilai rerata sebesar 6 dan setelah diberikan intervensi *role modelling* menunjukkan peningkatan perilaku cuci tangan menjadi menjadi skor 8. Dari kategori menunjukkan sebanyak 6 responden dengan perilaku buruk menjadi 1 responden perilaku buruk dalam cuci tangan. Sedangkan hasil analisis uji statistik dengan uji *wilcoxon test* diperoleh nilai p adalah 0.003. artinya H_0 diterima adanya pengaruh yang bermakna *role modelling* sebelum dan sesudah diberikan intervensi *role modeling* dimana p value $< \alpha = 0.05$. Sedangkan jika dilihat dari nilai z hitung diperoleh -2.952 artinya H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh *role modelling* terhadap perilaku cuci tangan pada siswa di SDN 003

Sanga-sanga.

B. Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Petugas kesehatan atau pihak layanan kesehatan setempat seperti puskesmas harus memberikan penkes (pendidikan kesehatan) kepada anak usia sekolah dasar mengenai cara cuci tangan yang benar, dan menjelaskan dampak buruk jika tidak melakukan cuci tangan, serta menjelaskan manfaat baik dalam cuci tangan.

2. Bagi Sekolah

Sekolah harus menerapkan program PHBS dalam studi pembelajarannya kepada siswa betapa pentingnya menjalankan kehidupan yang sehat seperti menerapkan perilaku cuci tangan di lingkungan sekolah dasar tersebut dan sekolah di harapkan dapat menambah fasilitas penunjang untuk cuci tangan (wastafel) di beberapa titik penting sekolah.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan dan memerikan contoh yang baik kepada siswa dalam melakukan perilaku hidup sehat terkait dengan cuci tangan yang baik bagi siswa sehingga derajat kesehatan siswa menjadi lebih baik dan menekan resiko masalah kesehatan yang terjadi kepada siswa.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan perilaku cuci tangan

yang baik dan dapat meningkatkan motivasinya dalam melakukan cuci tangan saat berada dimanapun. Dimana cuci tangan menjadi protokol tetap dalam mencegah penularan virus covid-19.

5. Bagi Orang Tua

Orang tua yang sebagai live modeling untuk anak harus memberikan contoh yang baik dan benar terkait cuci tangan agar anak dapat memiliki kebiasaan berperilaku dalam cuci tangan di lingkungan sehari-harinya, selain itu orang tua juga harus selalu memfasilitasi untuk aktivitas cuci tangan anak dirumah.

6. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Diharapkan mahasiswa keperawatan dapat memberikan informasi kepada yang lain dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mengenai cuci tangan dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) *Live Modeling* terhadap Perilaku cuci tangan di SDN 003 Sangasanga